

Bidang Ilmu : Ekonomi Syariah

LAPORAN AKHIR

RESEARCH MATCHING GRANT SCHEME (RMGS) FBM UITM & FE UNESA



JUDUL PENELITIAN :

**MUSLIM FINANCIAL BEHAVIOR DURING PANDEMIC
(STUDY of INDONESIA and MALAYSIA)**

Dr. Moch Khoirul Anwar, S. Ag, M. EI NIDN 0011057805
Clarashinta Canggih, S.E., CIFP NIDN 0004098702
Dr. Zaimy Johanna Johan
Dr. Nor Farradila Abdul Aziz

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
2022**

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENELITIAN**

Judul Penelitian : Muslim Financial Behavior during Pandemic (Study of Indonesia and Malaysia)

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 563/Ekonomi Syariah

Bidang Fokus Penelitian : Ekonomi Islam

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Dr. Moch. Khoirul Anwar, S.Ag, M.EI
- b. NIDN : 0018097608
- c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- d. Program Studi : Ekonomi Islam
- e. Nomor HP. : +6281331101978
- f. Alamat surel (e-mail) : khoirulanwar@unesa.ac.id

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Clarashinta Canggih, S.E., CIFP
- b. NIDN : 0004098702
- c. Perguruan Tinggi : Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi UNESA

Anggota Peneliti (2)

- a. Nama Lengkap : Dr. Zaimy Johanna Johan
- b. Perguruan Tinggi : Faculty of Business and Management UiTM Shah Alam

Anggota Peneliti (3)

- a. Nama Lengkap : Dr. Nor Farradila Abdul Aziz
- b. Perguruan Tinggi : Faculty of Business and Management UiTM Shah Alam

Institusi Mitra

- a. Nama Institusi Mitra : Faculty of Business and Management UiTM Shah Alam
- b. Alamat : 40450 Shah Alam, Selangor, Malaysia
- c. Penanggung Jawab : Prof. Dr. Noryati Ahmad

Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp. 30.000.000

Biaya Penelitian :

- a. diusulkan ke UNESA : Rp. 15.000.000
- b. dana institusi mitra : Rp. 15.000.000



Prof. Dr. Anang Kistyanto, S.Sos., M.Si
NIP. 197112092005011001

Surabaya, 8 Desember 2022

Ketua Peneliti,

Dr. Moch. Khoirul Anwar, S.Ag, M.EI
NIP. 197609182005011003



Menyetujui,
Ketua LPPM Unesa,
Prof. Dr. Darni, M.Hum.
NIP. 196509261990022001

RINGKASAN

Pandemi COVID-19 memberikan dampak negatif dalam tatanan kehidupan di seluruh dunia, termasuk Indonesia dan Malaysia. Penelitian ini bertujuan untuk memotret perilaku manajemen keuangan masyarakat Muslim yang ada di Indonesia dan Malaysia selama pandemi dan melihat pengaruh kecemasan dan rasa takut serta nilai-nilai keislaman terhadap perilaku manajemen keuangan tersebut. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif asosiatif. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner tertutup yang disebarakan secara daring kepada responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Penelitian ini menggunakan ukuran skala perilaku manajemen keuangan yang ditambahkan dengan donasi, nilai-nilai keislaman, dan pengukuran tentang rasa takut dan kecemasan selama pandemic. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa nilai-nilai keislaman, dan rasa takut dan kecemasan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan seorang Muslim di Indonesia

Kata Kunci: pandemi, perilaku manajemen keuangan, kecemasan dan rasa takut, maqashid al shariah

DAFTAR ISI

RINGKASAN.....	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	5
A. Latar belakang.....	5
B. Rumusan masalah	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Perilaku manajemen keuangan.....	8
B. Maqashid syariah	9
C. Ketakutan dan Kecemasan	11
D. Kerangka konseptual.....	12
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	13
A. Tujuan penelitian	13
B. Manfaat penelitian	13
BAB IV METODE PENELITIAN	14
A. Jenis penelitian.....	15
B. Populasi dan Sampel	15
C. Teknik pengumpulan data	15
D. Teknik Analisis data.....	15
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	17
A. Gambaran umum obyek penelitian.....	17
B. Hasil analisis data	18
C. Pembahasan	20
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	30
A. Kesimpulan	30
B. Saran	30
DAFTAR PUSTAKA	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pandemi COVID-19 yang dimulai sejak Desember 2019, memberikan dampak negatif terhadap tatanan kehidupan di seluruh dunia, termasuk Indonesia dan Malaysia. WHO, pada Januari 2020, mendeklarasikan pandemi COVID-19 sebagai bencana darurat Kesehatan Internasional (WHO, 2020). Di Indonesia sendiri, kasus COVID-19 mulai muncul di bulan Maret 2020 sedangkan di Malaysia, kasus dideteksi pertama pada 25 Januari 2020 dan meningkat luar biasa di akhir Februari hingga awal Maret.

UNDP (2020) menyebutkan bahwa pandemi telah merubah hidup manusia di seluruh dunia, dimana pandemi ini memutarbalikkan pencapaian-pencapaian indikator SDGs di berbagai negara dan memaksa pemerintah untuk menyusun kebijakan dan mencari solusi yang tepat. Berdasarkan data per Oktober 2020, diestimasikan bahwa 88-115 juta orang terancam berada dalam kondisi yang sangat miskin akibat guncangan ekonomi disebabkan oleh COVID-19. (Lakner et al., 2020),

Lebih lanjut, ILO (2020) melaporkan bahwa hampir 1.6 Milyar pekerja informal kehilangan 60% pendapatannya dengan hamper tidak ada tabungan dan tanpa akses perlindungan sosial. FSIN (2020) juga menyebutkan bahwa COVID-19 melipatgandakan jumlah orang yang merasakan krisis pangan, dimana sekitar 24 juta orang akan mengalami krisis pangan akibat dari perlambatan ekonomi.

Secara umum, permasalahan ekonomi yang muncul akibat pandemi dapat dilihat dari perspektif permintaan dan penawaran. Pada segi permintaan, konsumsi, kegiatan perjalanan dan transportasi, dan perdagangan akan berkurang seiring berkembangnya pandemi. Sedangkan pada penawaran, produktivitas pekerja dan investasi serta kegiatan pendanaan menurun, serta rantai pasokan global terganggu (Wuryandani, 2020)

Di Indonesia dan Malaysia, khususnya, beberapa dampak COVID-19 terhadap sosio ekonomi dapat dilihat di berbagai sektor. Indonesia mengalami resesi ekonomi, dimana pertumbuhan ekonomi y-o-y minus 5.32% di kuartal II dan minus 3.49% di kuartal III ((Badan Pusat Statistik, 2020b, 2020a). Selain itu

tercatat 39.977 perusahaan di sektor formal yang memilih merumahkan, dan melakukan PHK terhadap pekerjanya (Gustaf Rizal, 2020). Sementara itu hasil online survey Department of Statistics Malaysia (DOSM) menyebutkan bahwa pekerja sector informal dan para *self-employed* yang terdampak paling besar dari pandemic, selain itu mayoritas responden menyatakan bahwa mereka hanya punya simpanan untuk hidup 1-2 bulan saja dan diproyeksikan bahwa UMKM kemungkinan besar tidak akan bertahan. Pandemi menempatkan orang Malaysia — yang rentan dan miskin terutama karena pandemi - pada posisi yang sangat sulit (Simler, 2020).

Kondisi sosio-ekonomi yang mengalami perburukan, berdampak juga pada kondisi individu dan juga perilaku yang ditunjukkan oleh individu dalam menghadapi kondisi tersebut. Pandemi. Wabah pandemi dapat menyebabkan gangguan besar pada produksi, investasi, dan pengeluaran konsumen (Jung et al., 2016). Dalam menghadapi pandemi COVID-19 konsumen cenderung memiliki perilaku yang serupa dengan saat menghadapi kondisi krisis lainnya, dimana ukuran krisis tidak mempengaruhi perilaku berbelanja konsumen. Namun demikian rasa takut dan kecemasan akan mengubah perilaku belanja konsumen (Kaur et al., 2020; Larson & Shin, 2018; Loxton et al., 2020).

Di Indonesia, terdapat pergeseran perilaku masyarakat selama COVID-19, meningkatnya preferensi untuk konsumsi vitamin dan suplemen, meningkatnya konsumsi makanan rumah yang meningkatkan *online food delivery*, kecenderungan untuk tinggal di rumah bahkan untuk hiburan, akselerasi penggunaan *e-commerce*, dan menurunnya kecenderungan orang untuk berbelanja di pasar tradisional (Widjaja & Sim, 2020). Sementara di Malaysia, selama *covid-outbreak* beberapa perubahan terkait perilaku antara lain kecenderungan *panic-buying* dan terjadi perlambatan jumlah kredit (Data, 2020; Yau et al., 2020)

Sejauh ini penelitian yang ada, tentang perilaku pada masa pandemi, berfokus pada perilaku konsumen dalam hal konsumsi. Belum ditemukan penelitian komprehensif yang memotret perilaku keuangan individu di tengah pandemi, terutama dikaitkan dengan rasa takut dan kecemasan yang timbul akibat pandemic dan juga nilai-nilai Islam. Perilaku manajemen keuangan berfokus kepada kemampuan seseorang dalam merencanakan, menganggarkan,

mengelola, mengendalikan, mencari dan menyimpan dana keuangan sehari-hari (Asandimitra et al., 2019). Penelitian ini akan berfokus untuk memotret perilaku manajemen keuangan masyarakat Muslim yang ada di Malaysia dan Indonesia dan melihat pengaruh dari rasa takut dan kecemasan serta nilai-nilai Islam yang diyakini terhadap perilaku manajemen keuangan tersebut.

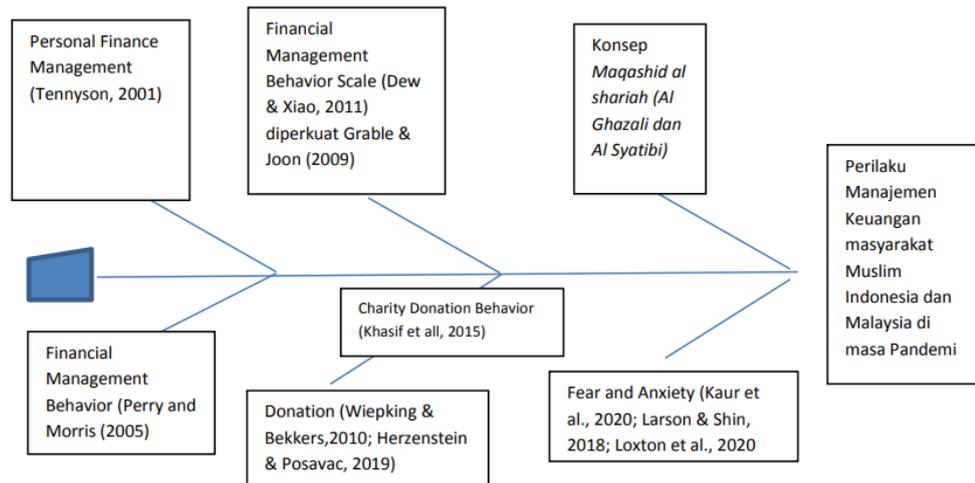
B. Rumusan masalah

1. Bagaimanakah perilaku manajemen keuangan Muslim di Malaysia dan Indonesia di masa pandemi?
2. Apakah rasa takut dan kecemasan serta nilai-nilai Islam yang diyakini oleh kaum Muslim mempengaruhi perilaku manajemen keuangan di Indonesia dan Malaysia?

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Teori yang digunakan sebagai *state of the art* dalam implementasi kegiatan penelitian ini adalah teori perilaku manajemen keuangan, *maqashid al syariah*. Bab ini juga dilengkapi dengan peta jalan penelitian.



Gambar 1 Fishbone Penelitian

A. Perilaku manajemen keuangan

Perilaku manajemen keuangan berkaitan dengan tanggung jawab keuangan dalam pengelolaan keuangan individu yang meliputi perencanaan, penganggaran, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana keuangan yang muncul dari besarnya keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai tingkat pendapatan (Asandimitra & Kautsar, 2019; Herdjiono & Damanik, 2016; Yohana, 2010). Grable et al. (2009) menyatakan bahwa perilaku manajemen keuangan yang efektif seharusnya dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan.

Perry & Morris (2005), meneliti perilaku individu untuk menabung, menganggarkan dan mengendalikan pengeluaran, mendapatkan hasil bahwa perilaku manajemen keuangan cenderung dikaitkan dengan persepsi kontrol seseorang atas pengeluaran. Lebih lanjut, Dew & Xiao (2011) menyusun skala untuk mengukur perilaku manajemen keuangan seseorang, dimana skala ini menggabungkan gagasan bahwa seseorang akan berurutan mengadopsi perilaku manajemen keuangan yang baik. Dalam skala perilaku manajemen keuangan

(FMBS) dimasukkan manajemen keuangan pribadi berkaitan dengan arus kas, kredit, tabungan dan manajemen investasi dan dipercayai bahwa mengukur seluruh domain yang berbeda adalah penting karena setiap domain memiliki peran yang penting untuk menjelaskan perilaku manajemen keuangan seseorang (Dew & Xiao, 2011).

Grable et al. (2009) mereplikasi penelitian (Perry & Morris, 2005) dengan menggunakan lima indikator skala *self-assessed budget*, *money saving*, dan *spending control abilities* dan memperoleh hasil bahwa perilaku manajemen keuangan orang Korea cukup baik dan secara umum bahwa orang Asia lebih bertanggung jawab secara keuangan. Sementara itu (Thi Ngoc Mien & Phuong Thao, 2015) menggunakan skala pengukuran perilaku manajemen keuangan yang dikembangkan oleh (Dew & Xiao, 2011), dan hasilnya mendukung dan memvalidasi FMBS.

Namun demikian, diperlukan indikator tambahan untuk dapat mengukur perilaku manajemen keuangan seorang Muslim, yakni terkait dengan donasi. Meskipun banyak literatur tidak memasukkan donasi ke dalam *personal finance*, namun dalam (Herzenstein & Posavac, 2019; Wiepking & Bekkers, 2010) ditemukan bahwa ada kecenderungan pengaruh antara *personal finance* dan donasi. Kashif et al. (2015) menggunakan ukuran self reported behavior yakni mengukur frekuensi memberikan donasi dalam 4 minggu terakhir dan frekuensi memberikan bantuan berupa uang dalam 4 minggu terakhir.

B. Maqashid syariah

Bahasan pokok yang didiskusikan dalam maqashid al-syari'ah adalah hikmah dan illat ditetapkan suatu hukum. Illat adalah sifat tertentu yang jelas dan dapat diketahui secara objektif serta memiliki tolak ukur, sesuai dengan ketentuan hukum dan keberadaannya merupakan penentu adanya hukum, sementara hikmah adalah yang menjadi tujuan dari hukum dalam wujud kemaslahatan (Shidiq, 2009). Kemaslahatan bersifat *qath'iy* dan Al-Syathibi membaginya menjadi tiga yaitu dharuriyah, hajiyah dan tahsiniyah. Kemaslahatan, dapat berbentuk al-dharuriyyat (primer), al-hajiyat (sekunder), dan al-tahsiniyyat (tersier), dan terakomodir dalam lima prinsip pokok yaitu memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta benda (Khatib, 2018).

Lima prinsip pokok tersebut ditetapkan berdasarkan pada dalil Al-Qur'an & Hadist, masalah dasar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Memelihara Agama. Agama menempati urutan pertama, sebab keseluruhan ajaran syariat mengarahkan manusia untuk berbuat sesuai dengan kehendak-Nya dan keridhaan Tuhan. Karena itu di dalam Al Quran & Hadits manusia didorong untuk beriman kepada Allah, dan inilah yang menjadi fondasi ekonomi Islam khususnya. Adapun hubungan ekonomi dengan aspek aqidah ini memungkinkan aktivitas ekonomi dalam Islam menjadi sebuah ibadah.
2. Memelihara Jiwa. Memelihara jiwa dimaksudkan untuk memelihara hak untuk hidup secara terhormat dan memelihara jiwa agar terhindar dari tindakan penganiayaan berupa pembunuhan, pemotongan anggota badan maupun tindakan melukai termasuk di dalamnya mengkonsumsi makanan yang bisa merusak tubuh atau berebih-lebihan dalam konsumsi (*israf*).
3. Memelihara Akal. Syariat memandang akal manusia sebagai karunia Allah SWT yang sangat penting. Dengan akal manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan adanya akal manusia ditugasi untuk beribadah kepada Allah. Orang tidak berakal tidak dibebani tugas-tugas syariat. Karena itu akal harus dipelihara dan dilindungi. Untuk itulah maka syariat mengharamkan khamar dan seluruh yang dapat membunuh kreatifitas akal dan gairah kerja manusia. Sehingga dalam ekonomi Islam, khamar dan sejenisnya dipandang tidak punya nilai mulai dari memproduksi, mendistribusi sampai dengan mengkonsumsi.
4. Memelihara Keturunan. Kemashlahatan duniawi dan ukhrawi dimaksudkan Tuhan untuk berkesinambungnya dari generasi satu ke generasi lainnya. Syariat yang terlaksana pada satu generasi saja tidak bermakna akibat punahnya generasi manusia. Untuk itu Islam mengatur pernikahan dan mengharamkan perzinahan, menetapkan siapa-siapa yang boleh dikawini, bagaimana tata cara perkawinan serta syarat dan rukun yang harus dipenuhi. Kesemuanya merupakan wujud melestarikan keturunan yang sehat dan bersih dalam suasana yang tenteram dan damai. Dengan demikian akan semakin banyak dan kuat serta terciptanya persatuan dan kesatuan ditengah masyarakat dimana mereka hidup.

5. Memelihara harta benda. Meskipun pada hakikatnya harta benda semuanya merupakan kepunyaan Allah SWT namun Islam mengakui hak pribadi seseorang. Memelihara harta juga dipahami dengan mengatur sistem muamalat atas dasar keadilan dan kerelaan, berusaha mengembangkan harta kekayaan dan menyerahkan ke tangan orang yang mampu menjaga dengan baik. Harta adalah amanah dari Allah SWT yang sifatnya sementara dan kelak akan dimintai pertanggungjawaban terkait penggunaan dari harta tersebut, apakah manusia betul-betul adil dan jujur dalam membelanjakan harta sehingga terbebas dari segala hal yang diharamkan oleh Allah SWT.

Setiap aktivitas bisnis, termasuk pengelolaan keuangan, harus diimplementasikan sesuai dengan dan diharapkan dapat mencapai Maqashid Al Sharia (Chapra, 1992; Nor & Sofa, 2020). Implementasi maqashid al sharia dalam kehidupan sehari-hari dapat dikategorikan sebagai sebuah bentuk religiusitas. Religiusitas mempengaruhi perilaku keuangan dan kepemilikan asset keuangan Syariah seseorang (Abbas et al., 2020; Zainudin et al., 2019). Sementara itu (Amin et al., 2014) menyatakan bahwa elemen dalam maqashid al sharia ada yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

H1: Islamic Value mempengaruhi perilaku manajemen keuangan Muslim di Indonesia dan Malaysia

C. Ketakutan dan Kecemasan

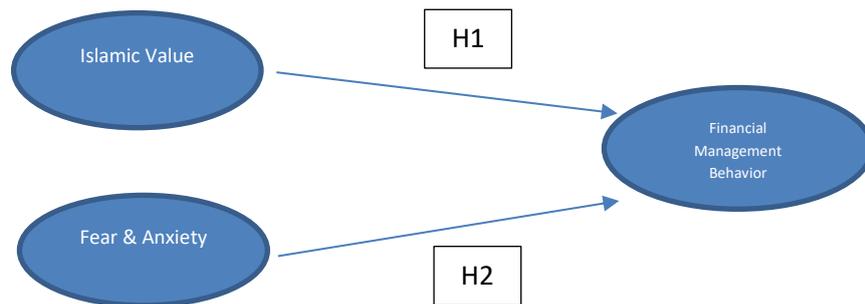
Ketakutan dan kecemasan merupakan perasaan yang relatif tidak dapat dipisahkan (Kemp et al., 2021). Beberapa penelitian menyebutkan bahwa pandemi COVID-19 serupa dengan serangan teroris karena berdampak sangat besar dalam kehidupan sehari-hari, menimbulkan ketakutan masyarakat, dan menyebabkan ketidakpastian ekonomi (Goodell, 2020; Kemp et al., 2021). Individu yang lebih banyak terdampak COVID-19 menunjukkan penurunan dalam memilih risiko, terutama dalam investasi, serta lebih pesimis terhadap ekonomi (Bu et al., 2020). Ketakutan akibat COVID-19 menyebabkan investor cenderung menghindari risiko dalam berinvestasi (Ortmann et al., 2020).

Ketakutan dan kecemasan memiliki keterkaitan dengan perilaku keuangan individu termasuk di dalamnya pengelolaan keuangan pribadi, konsumsi, dan investasi (Archuleta et al., 2015; J. Grable et al., 2014; J. E. Grable et al., 2020;

Kemp et al., 2021; Shapiro & Burchell, 2012). Individu dengan tingkat ketakutan dan kecemasan yang rendah akan mempengaruhi pada perilaku manajemen keuangan dan juga pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik (Gambetti & Giusberti, 2012; Hayhoe et al., 2012)

H2: Ketakutan dan kecemasan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan Muslim di Indonesia dan Malaysia

D. Kerangka konseptual



Gambar 2. Kerangka Konseptual

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

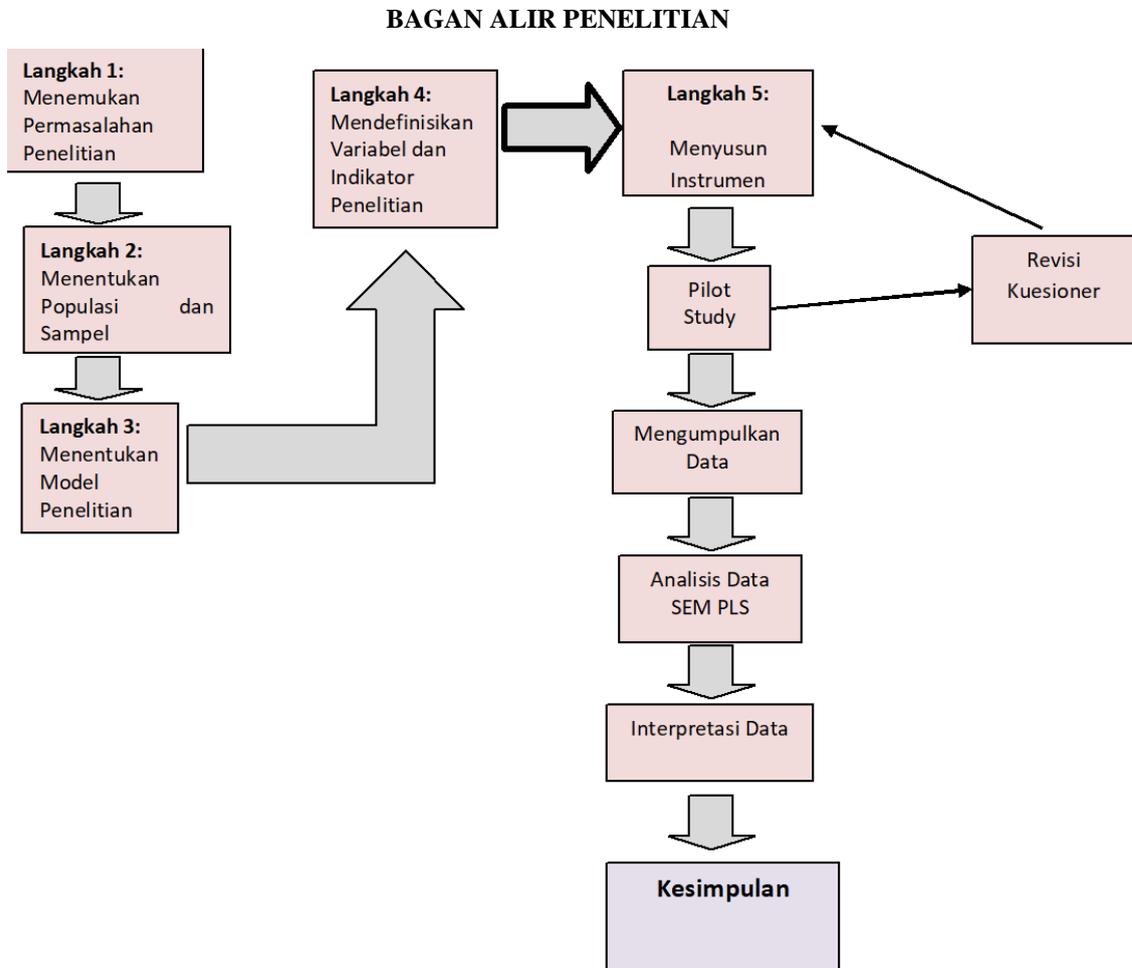
A. Tujuan penelitian

1. Memotret perilaku manajemen keuangan Islami kaum Muslim di Malaysia dan Indonesia
2. Mengetahui pengaruh rasa takut dan kecemasan dan nilai nilai Islam terhadap perilaku manajemen keuangan

B. Manfaat penelitian

Penelitian ini untuk melihat perilaku manajemen keuangan Islami Muslim di Malaysia dan Indonesia selama masa pandemi. Penelitian ini menarik karena Indonesia dan Malaysia memiliki budaya yang hampir sama dan menghadapi problematika yang sama dalam menghadapi pandemi COVID-19. Penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya referensi pada mata kuliah Manajemen Keuangan Syariah, dan Manajemen Kekayaan Islam.

BAB IV METODE PENELITIAN



Gambar 2 Bagan Alir Penelitian

Gambar 2, menyajikan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Ketua peneliti dan anggota pengusul bertanggung jawab atas pelaksanaan penelitian. Ketua peneliti bertugas memimpin survei awal, penyusunan proposal, pengumpulan dan analisis data serta diseminasi. Anggota pengusul 1 bertugas untuk melakukan survei awal, menyusun instrumen penelitian, menguji instrumen dan mengumpulkan data. Sedangkan anggota pengusul 2 dan 3 bertugas untuk mereview sumber pustaka, menganalisis dan mengolah data, merancang RAB, dan menyusun artikel penelitian.

A. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif untuk mengetahui perilaku manajemen keuangan dan juga pengaruh kecemasan dan rasa takut serta nilai-nilai Islami pada kaum Muslim di Malaysia dan Indonesia pada saat pandemi.

B. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah warga Muslim yang berdomisili di Malaysia dan Indonesia dan sudah bekerja dengan kriteria:

- a. Berusia 18-55 tahun
- b. Memiliki Pendapatan baik yang berasal dari gaji/upah/hasil usaha
- c. Tinggal di Surabaya Raya (Indonesia) dan Klang Valey (Malaysia)

Surabaya Raya dan Klang Valley dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan kota wilayah tersebut memiliki jumlah pasien terkonfirmasi yang besar dan terdampak oleh pandemi.

Adapun untuk pemilihan sampelnya dilakukan dengan teknik non-probability sampling yakni sampling insidental, yakni bisa menggunakan siapapun dalam kelompok populasi selama orang tsb cocok sebagai sumber data. Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan software Gpower. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 476.

C. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online dengan menggunakan Google Formulir yang memuat pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai indikator yang ditentukan kepada responden yang memenuhi kriteria. Kuesioner yang digunakan adalah jenis kuesioner tertutup dan menggunakan skala Likert dengan skala 1-5 (1 = strongly disagree and 5 = strongly agree).

D. Teknik Analisis data

Objek penelitian ini adalah Perilaku Manajemen Keuangan selama pandemi. Adapun subjeknya adalah masyarakat Indonesia dan Malaysia, lebih spesifik kepada yang beragama Islam. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk memperoleh gambaran perilaku Manajemen Keuangan yang mengimplementasikan nilai-nilai keislaman pada masyarakat Muslim

Indonesia dan Malaysia dan Structural Equation Modelling (SEM) untuk mengukur pengaruh dari ketakutan dan kecemasan serta nilai-nilai Islami. Perilaku Manajemen Keuangan diukur dengan karakteristik yang disusun oleh Dew & Xiao (2011) Perry & Morris (2005) dielaborasi dengan Herzenstein & Posavac (2019); Wiepking & Bekkers (2010) dan Kashif et al (2015). Nilai-nilai Islami menggunakan ukuran maqashid as shariah dari Imam Ghazali dan Al Syatibi yang sudah dimodifikasi oleh (Amin et al., 2014) , sementara ketakutan dan kecemasan menggunakan modifikasi penelitian Spitzer (2006) yang dimodifikasi oleh (J. E. Grable et al., 2020). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1
Indikator Penelitian

Financial Management Behaviours	Dew and Xiao (2011), Perry (2005)	Consumption
		Cash Flow Management
		Savings and Management
		Credit Management
	(Kashif et al, 2015)	Charity/Donation
Islamic Value	Maqashid al Sharia (Al Ghazali, Al Shatibi) (Amin et al., 2014)	1) Maintain Intellectual (education) 2) Caring for Offspring/progeny (welfare) 3) Maintain wealth (justice)
Fear and Anxiety	Spitzer et al (2006), (J. E. Grable et al., 2020)	(a) feeling nervous, anxious or on edge; (b) not being able to stop or control worrying; (c) trouble relaxing; (d) being so restless that it is hard to sit still; (e) becoming easily annoyed or irritable; (f) feeling afraid as if something awful might happen

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum obyek penelitian

Berdasarkan hasil kuesioner yang sudah diisi, jumlah total sampel dalam penelitian ini berjumlah 209 orang dari Indonesia. Rincian karakteristik responden dalam penelitian ini, yang masing-masing dikategorikan berdasarkan: (1) jenis kelamin, (2) usia (3) pendapatan bulanan.

Rincian karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut

Tabel 2 Karakteristik Responden

Karakteristik	Indonesia	Malaysia
Gender		
Laki-Laki	98	71
Perempuan	159	149
Usia		
18-27	118	81
28-37	44	75
38-47	47	48
48-57	39	13
58 dan lebih	9	4
Penghasilan		
< Rp. 1.000.000,-	67	
Rp. 1.000.001,- s/d Rp. 2.000.000,-	29	
Rp. 2.000.001,- s/d Rp. 3.000.000,-	22	
Rp. 3.000.001,- s/d Rp. 4.000.000,-	48	
> Rp. 4.000.001	90	
Income		
Less than RM2,500 / <i>kurang dari RM2,500</i>		95
More than RM 10,500 / <i>Lebih dari RM10,500</i>		11
RM2,500-RM4,500		61
RM4,501-RM6,500		27
RM6,501-RM8,500		15
RM8,501-RM10,500		12

Sumber: Peneliti (2022)

B. Hasil analisis data

Teknik analisis statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Variance based *Structural Equation Model (SEM)* dengan software komputer yaitu program Smart PLS 3.0

1. Model Measurement

Pengujian convergent validity dilakukan dengan melihat nilai estimasi loading. Nilai estimasi loading factor model dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Nilai Estimasi Loadings Model Pengukuran

Variables	Items	Loadings ^a	AVE ^b	CR ^c	rho_A ^d
Financial Anxiety	FA1	0.891	0.766	0.942	0.926
	FA2	0.927			
	FA3	0.923			
	FA4	0.887			
	FA5	0.735			
Islamic Value	IV1	0.724	0.581	0.933	0.941
	IV2	0.773			
	IV3	0.796			
	IV4	0.784			
	IV6	0.729			
	IV7	0.808			
	IV8	0.731			
	IV9	0.720			
	IV10	0.775			
	IV11	0.774			
	Financial Management Behavior	FMB13			
FMB14		0.848			
FMB16		0.680			
FMB20		0.806			

Item removed: indicator items are below 0.6: IV5, FMB1, FMB2, FMB3, FMB4, FMB5, FMB6, FMB7, FMB8, FMB9, FMB10, FMB11, FMB12, FMB15, FMB17, FMB18, FMB19, FMB21, FMB22

^a All-item loadings > 0.5 indicates validity (Jr et al., 2010)

^b All average variance extracted (AVE) > 0.5 indicates validity (Fornell & Larcker, 1981)

^c All composite reliability (CR) > 0.7 shows internal consistency (Nunnally, 1978)

^d All Cronbach's alpha > 0.6 indicates reliability (Hair et al., 2014)

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa 19 item dihilangkan dari konstruk karena nilai loading factor kurang dari 0.6. Meskipun demikian, item lainnya valid. Selain itu, Average Variance Extracted (AVE) menunjukkan bahwa data memiliki validitas konvergen yang memadai. Skor AVE melebihi 0,5. Selanjutnya, skor rho_A dan Reliabilitas Komposit melebihi 0. 6. Sehingga, datanya reliabel. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel valid dan reliabel.

2. Measures of Fit Model

Mengukur model structural dan model pengukuran yang sudah diintegrasikan menjadi model keseluruhan. Tabel 4 di bawah menunjukkan tabel pengukuran Goodness of Fit dari model keseluruhan.

Tabel 4. Model Fit

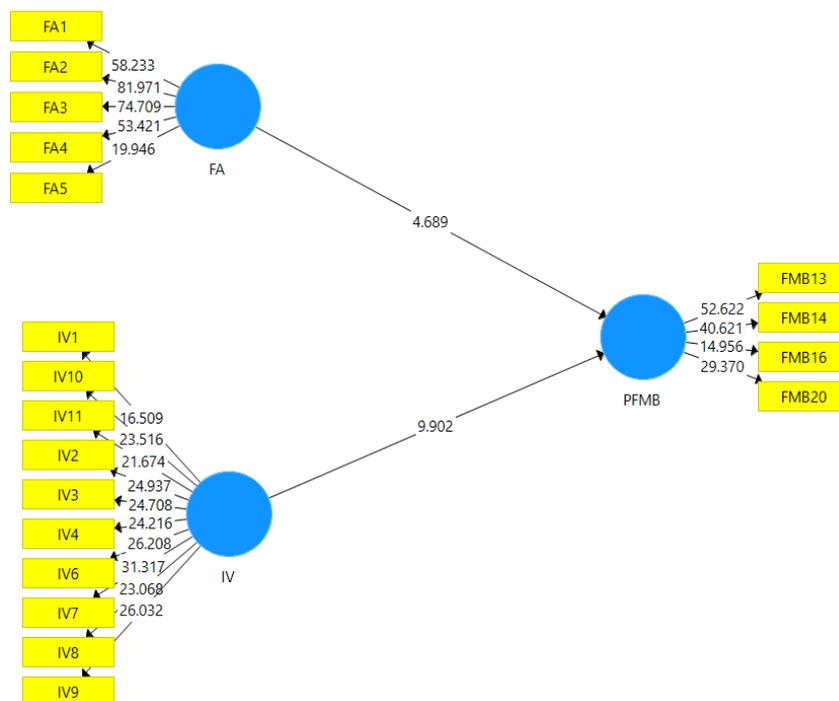
Variabel	Communality*	R ²
PFMB	0.839	0.170
Indeks (GoF)	0.438	

Keterangan: Communality diambil dari Nilai AVE

GoF yang baik mendekati angka 1 dan sekurang-kurangnya 0.33 untuk menunjukkan estimasi model yang baik. Berdasarkan hasil pengukuran yang ditunjukkan pada tabel 5, dapat dikatakan bahwa model secara keseluruhan sudah memenuhi dan sesuai untuk mengukur Financial Management Behavior.

3. Hasil pengujian direct effect

Dalam SEM, hasil spesifikasi model struktural digunakan sebagai model uji teoritis yang dihipotesiskan (Hair et al.,2014). Hasil uji model struktural ditunjukkan pada Gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Model Struktural

Hasil pengujian koefisien jalur ada pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Hasil Pengujian Koefisien Jalur

	t-stat	P-Values	Keterangan
IV→FMB	9.913	0.000	H1 diterima
FA→FMB	4.534	0.000	H2 diterima

Dari tabel 5, dapat dilihat bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima.

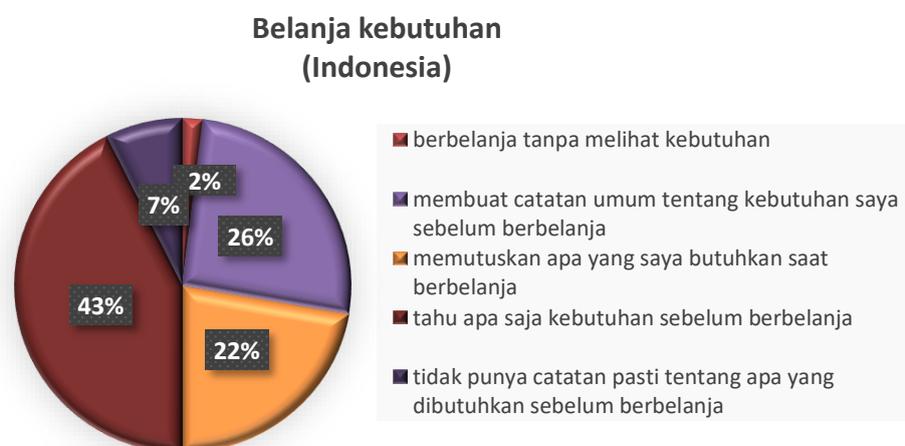
C. Pembahasan

1. Pengelolaan Keuangan Muslim di Indonesia dan Malaysia

Pengelolaan keuangan Muslim di Indonesia dan Malaysia mempunyai beberapa kemiripan dan perbedaan. Indikator yang dipakai dalam penelitian ini adalah kondisi ketika belanja kebutuhan, kepemilikan hutang, penggunaan kartu kredit, dan tingkat kesulitan dalam pengelolaan keuangan. Secara lebih rinci, disampaikan dalam pembahasan berikut.

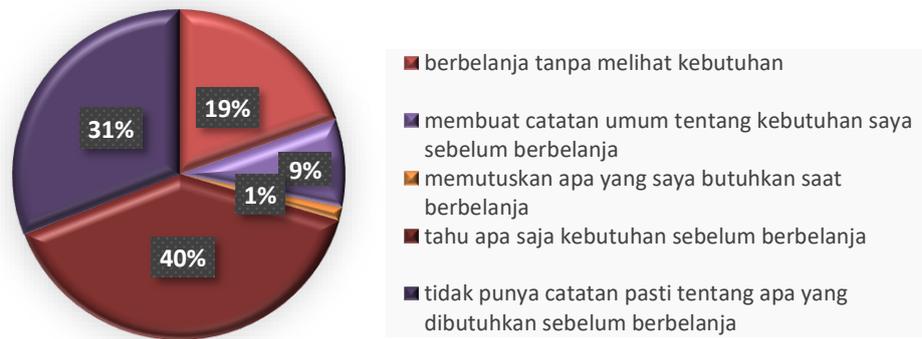
a. Belanja Kebutuhan

Dalam melakukan belanja kebutuhan sehari-hari, responden dari Indonesia yang berbelanja tanpa melihat kebutuhan sebanyak 2%, membuat catatan umum tentang kebutuhan saya sebelum berbelanja sebanyak 26%, memutuskan apa yang saya butuhkan saat berbelanja sebanyak 22%, mengetahui apa saja kebutuhan sebelum berbelanja sebanyak 43%, dan yang tidak punya catatan pasti tentang apa yang dibutuhkan sebelum berbelanja sebanyak 7%. Secara lebih mudah, bisa digambarkan sebagai berikut :



Sedangkan responden dari Malaysia dalam melakukan belanja kebutuhan sehari-hari yang berbelanja tanpa melihat kebutuhan sebanyak 19%, membuat catatan umum tentang kebutuhan saya sebelum berbelanja sebanyak 9%, memutuskan apa yang saya butuhkan saat berbelanja sebanyak 1%, mengetahui apa saja kebutuhan sebelum berbelanja sebanyak 40%, dan yang tidak punya catatan pasti tentang apa yang dibutuhkan sebelum berbelanja sebanyak 31%. Secara lebih mudah, bisa digambarkan sebagai berikut :

**Belanja kebutuhan
(Malaysia)**

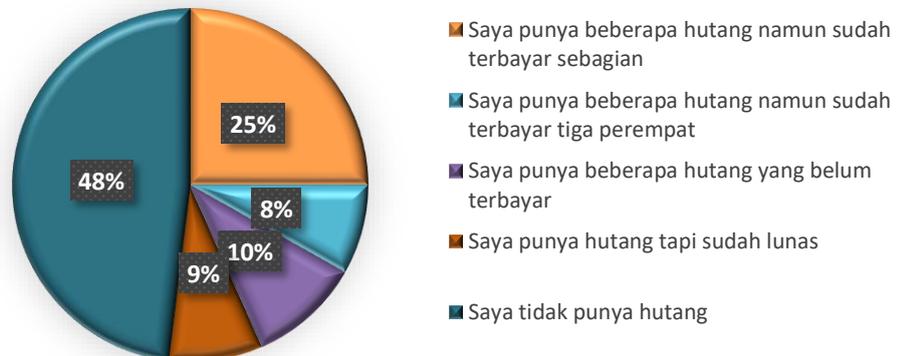


Apabila dibandingkan, dalam indikator ini ada dua point yang sangat mencolok perbedaan ketika belanja kebutuhan antara responden Indonesia dan Malaysia, yaitu keputusan apa yang dibutuhkan saat berbelanja dengan selisih 21% lebih besar responden Indonesia, dan tidak punya catatan pasti tentang apa yang dibutuhkan sebelum berbelanja dengan selisih 24% lebih besar responden Malaysia.

b. Kepemilikan Hutang

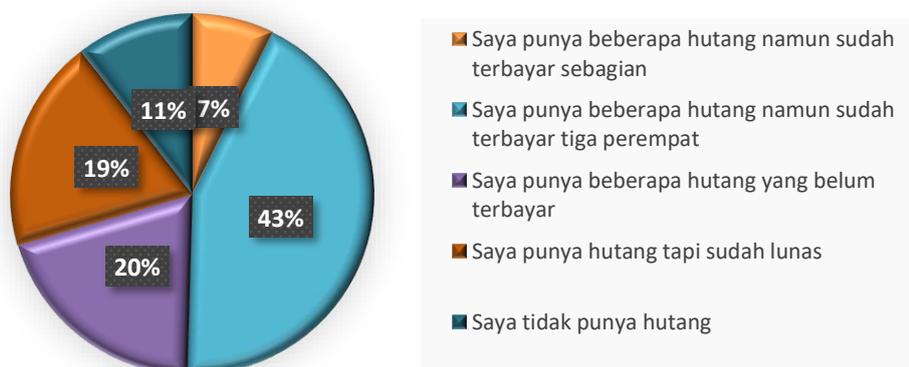
Dalam kepemilikan hutang, responden Indonesia yang memiliki beberapa hutang namun sudah terbayar sebagian sebanyak 25%, memiliki beberapa hutang namun sudah terbayar tiga perempat sebanyak 8%, memiliki beberapa hutang yang belum terbayar sebanyak 10%, memiliki hutang tetapi sudah lunas sebanyak 9%, dan yang tidak punya hutang sebanyak 48%. Secara lebih mudah, bisa digambarkan sebagai berikut :

Kepemilikan Hutang (Indonesia)



Sedangkan responden dari Malaysia dalam hal kepemilikan hutang, yang memiliki beberapa hutang namun sudah terbayar sebagian sebanyak 7%, memiliki beberapa hutang namun sudah terbayar tiga perempat sebanyak 43%, memiliki beberapa hutang yang belum terbayar sebanyak 20%, memiliki hutang tetapi sudah lunas sebanyak 19%, dan yang tidak punya hutang sebanyak 10%. Secara lebih mudah, bisa digambarkan sebagai berikut :

Kepemilikan Hutang (Malaysia)



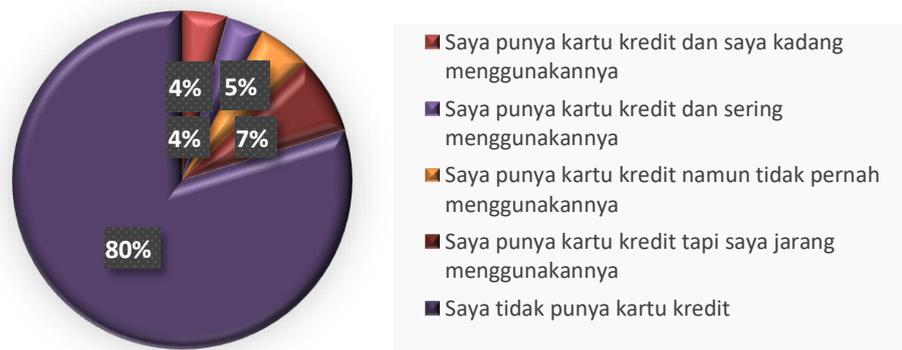
Hal yang menarik dalam indikator ini adalah terkait dengan kepemilikan hutang antara responden di Indonesia dengan responden di

Malaysia. Ternyata responden di Malaysia lebih banyak memiliki hutang dari pada responden di Indonesia dengan perbandingan 48% : 10%.

c. Penggunaan Kartu Kredit

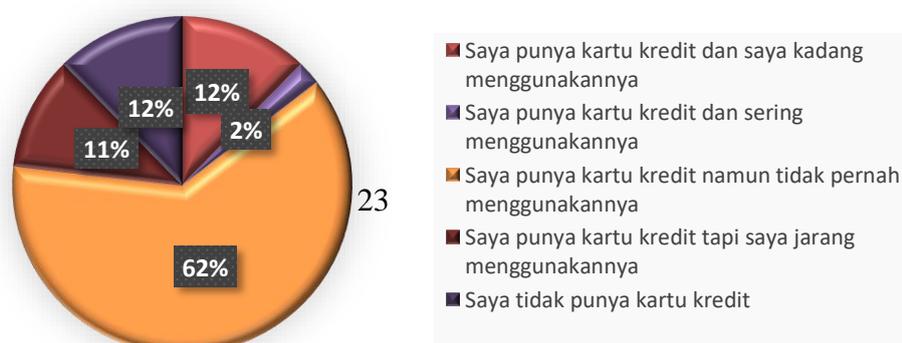
Dalam penggunaan kartu kredit, responden di Indonesia yang mempunyai kartu kredit tetapi jarang digunakan sebanyak 4%, mempunyai kartu kredit dan sering digunakan sebanyak 4%, mempunyai kartu kredit tetapi tidak pernah digunakan sebanyak 5%, mempunyai kartu kredit tetapi jarang digunakan sebanyak 7%, dan yang tidak mempunyai kartu kredit sebanyak 80%. Secara lebih mudah, bisa digambarkan sebagai berikut :

**Penggunaan Kartu Kredit
(Indonesia)**



Sedangkan dalam indikator penggunaan kartu kredit, responden di Malaysia yang mempunyai kartu kredit tetapi jarang digunakan sebanyak 12%, mempunyai kartu kredit dan sering digunakan sebanyak 2%, mempunyai kartu kredit tetapi tidak pernah digunakan sebanyak 62%, mempunyai kartu kredit tetapi jarang digunakan sebanyak 11%, dan yang tidak mempunyai kartu kredit sebanyak 12%. Secara lebih mudah, bisa digambarkan sebagai berikut :

**Penggunaan Kartu Kredit
(Malaysia)**

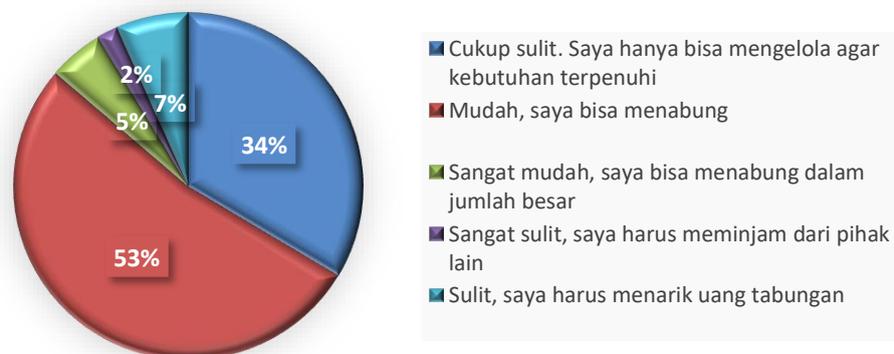


Apabila dibandingkan, hal menarik dalam indikator penggunaan kartu kredit ini adalah tentang kepemilikan kartu kredit yang ternyata responden di Malaysia lebih banyak yang mempunyai kartu kredit dibandingkan responden di Indonesia, dengan perbandingan 80% ; 12%.

d. Tingkat Kesulitan Pengelolaan Keuangan

Dalam indikator tingkat kesulitan pengelolaan keuangan, responden dari Indonesia yang menyatakan cukup sulit dan hanya bisa mengelola agar kebutuhan terpenuhi sebanyak 34%, yang menyatakan mudah dan bisa menabung sebanyak 53%, yang menyatakan sangat mudah dan bisa menabung dalam jumlah besar sebanyak 5%, yang menyatakan sangat sulit dan harus meminjam dari pihak lain sebesar 2%, dan yang menyatakan sulit sehingga harus menarik uang tabungan sebesar 7%. Secara lebih mudah, bisa digambarkan sebagai berikut :

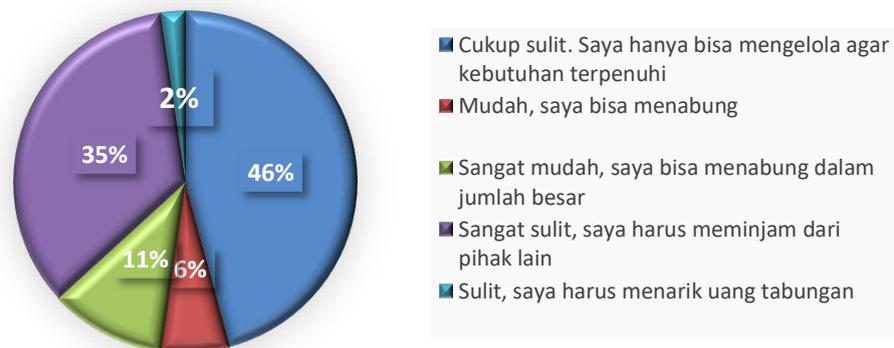
Tingkat Kesulitan/Kemudahan Pengelolaan Keuangan (Indonesia)



Sedangkan responden dari Malaysia, yang menyatakan cukup sulit dan hanya bisa mengelola agar kebutuhan terpenuhi sebanyak 46%, yang

menyatakan mudah dan bisa menabung sebanyak 6%, yang menyatakan sangat mudah dan bisa menabung dalam jumlah besar sebanyak 11%, yang menyatakan sangat sulit dan harus meminjam dari pihak lain sebesar 35%, dan yang menyatakan sulit sehingga harus menarik uang tabungan sebesar 2%. Secara lebih mudah, bisa digambarkan sebagai berikut :

Tingkat Kesulitan/Kemudahan Pengelolaan Keuangan (Malaysia)



Apabila dibandingkan, hal yang menarik dalam indikator ini adalah terkait tingkat kemudahan responden dalam pengelolaan keuangan dan kemampuannya dalam menabung. Ternyata di masa pandemi, responden di Indonesia lebih merasa mudah dalam pengelolaan keuangan dan mampu menabung dibandingkan dengan responden di Malaysia, dengan tingkat perbandingan 53% : 6%.

2. Pengaruh Islamic Value terhadap Financial Management Behavior

Dari hasil analisis data diperoleh hasil bahwa Islamic Value berpengaruh terhadap Financial Management Behavior. Hal ini mendukung penelitian (Abbas et al., 2020; Amin et al., 2014; Zainudin et al., 2019).

Nilai keislaman yang dipercayai dan diamalkan seorang Muslim mempengaruhi perilaku keuangan dan kepemilikan aset keuangannya. Semakin seorang Muslim mempercayai nilai keislaman, maka semakin baik perilaku keuangannya. Dalam Islam, keuangan yang dimiliki oleh seseorang pada dasarnya

adalah amanah dari Allah SWT yang harus dimanfaatkan atau dinafkahkan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena keuangan adalah amanah, maka kelak di hari akhir manusia akan dimintai pertanggungjawaban tentang keuangan atau harta benda yang pernah dimilikinya, dari mana harta bendanya dan dibelanjakan untuk apa harta bendanya.

Kaitannya dengan amanah keuangan ini, Masruroh (2013) menjelaskan bahwa di antara bentuk amanah keuangan, adalah amanah yang berhubungan dengan hak orang lain. Islam mengajarkan bahwa di dalam harta benda kita terdapat hak-hak orang lain yang dititipkan kepada kita. Sehingga hak tersebut harus diberikan kepada pemiliknya dengan cara membayar zakat, infaq atau shadaqah sebagai bentuk pembersihan harta benda kita. Allah SWT menjelaskan dalam al-Qur'an surat al-Dzariyat ayat 19 :

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya : “Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian”.

Selain itu, amanah keuangan ada yang berhubungan dengan hak hidup di masa kini. Semua orang diberi hak untuk membelanjakan dan menikmati harta benda yang mereka miliki untuk mendapatkan kebahagiaan secara wajar dan tidak berlebihan. Akan tetapi, kemampuan keuangan seseorang tentunya berbeda antara satu dengan yang lainnya, sehingga pembelanjaan harta dalam memperoleh kebahagiaan tersebut harus menyesuaikan kemampuannya. Allah berfirman dalam al-Quran surat al-Thalaq ayat 7 :

لِيُنْفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

Artinya : “Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezkinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan”.

Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena dalam kehidupan manusia tidak selamanya dalam kondisi menyenangkan, tetapi ada masa senang dan ada juga masa sulit. Oleh karena itu, manusia yang baik adalah manusia yang mampu menafkahkan harta bendanya secara tidak berlebihan dan tidak kikir. Allah akan memberikan kerahmatan dan keberkahan kepada orang yang membelanjakan harta bendanya secara hemat dan tidak berlebihan. Dalam konteks ini, Allah SWT. telah mengingatkan dalam al-Qur'an surat al-isro' ayat 26-27 :

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya : “(26) Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. (27) Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”.

3. Pengaruh Financial Anxiety terhadap Financial Management Behavior

Dari hasil analisis data diperoleh hasil bahwa Financial Anxiety berpengaruh terhadap Financial Management Behavior. Hal ini mendukung penelitian (Gambetti & Giusberti, 2012; Hayhoe et al., 2012). Semakin besar kekhawatiran yang dimiliki seseorang, terutama terkait kondisi keuangan, berpengaruh terhadap bagaimana cara mereka bersikap terhadap uang.

Kondisi pandemic COVID yang penuh ketidakpastian dan banyak gejala pada kondisi ekonomi, menyebabkan semakin timbulnya kekhawatiran individu terkait kondisi keuangan mereka. Seorang individu dengan tingkat ketakutan dan kecemasan yang tinggi akan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan dan juga pengambilan keputusan keuangan yang buruk. Hal tersebut sangat mungkin terjadi karena kecemasan merupakan pengalaman yang bersifat subyektif, tidak menyenangkan dan mengkhawatirkan adanya hal-hal yang menakutkan dan kemungkinan timbulnya bahaya atau ancaman bahaya.

Dalam Islam, kecemasan keuangan secara berlebihan tentunya tidak diajarkan, karena salah satu bentuk implementasi keimanan kepada Allah SWT adalah adanya keyakinan bahwa Allah Maha Bertanggungjawab terhadap keberlangsungan hambanya di muka bumi, asal manusia mau berusaha secara maksimal. Allah berfirman dalam al-Qur'an surat al-A'raf ayat 10 :

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya : “Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur”.

Al Maraghi (2010) menafsirkan ayat di atas dengan menjelaskan bahwa Allah SWT menempatkan manusia di muka bumi sekaligus menyiapkan kebutuhan-kebutuhan mereka dalam menjalani kehidupannya, baik yang berupa kebutuhan pokok, seperti kebutuhan pangan, sandang dan papan, maupun kebutuhan-kebutuhan lainnya, seperti alat transportasi yang merupakan pendukung utama manusia dalam mencukupi kebutuhannya.

Jangankan untuk kebutuhan manusia, kebutuhan untuk binatang pun Allah sudah menyiapkan rejeki untuk mereka. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Hud ayat 6 :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya : “Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya . Semuanya tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh mahfuzh)”.

Di sinilah pentingnya peran tokoh agama untuk selalu memberikan motivasi kepada mereka yang sedang menghadapi kecemasan keuangan. Menurut Anwar (2011), dalam hal ini tokoh agama bisa menguatkan kembali peranan *mauidhah hasanah*, di antaranya bisa diwujudkan dalam bentuk peningkatan sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas pendidikan, pelatihan dan pemberdayaan dengan memberikan motivasi kepada umat bahwa kuatnya ekonomi seseorang adalah

perintah dalam ajaran Islam. Perlu juga kesadaran kepada umat terkait dengan konsep-konsep dalam ajaran Islam yang sering disalahpahami oleh sebagian orang, seperti qana'ah, tawakal, takdir, sabar, dan lain sebagainya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis dari data yang sudah dikumpulkan dari responden di Indonesia dan Malaysia menunjukkan bahwa:

1. Islamic Value mempengaruhi perilaku manajemen keuangan Muslim, baik di Indonesia maupun di Malaysia.
2. Financial Anxiety mempengaruhi perilaku manajemen keuangan Muslim, baik di Indonesia maupun di Malaysia.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka untuk selanjutnya bisa dilakukan penelitian atau pengkajian dengan :

4. Dilakukan Multi Group Analysis untuk membandingkan antara Malaysia dan Indonesia
5. Mencari pengukuran perilaku keuangan yang lebih valid

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D., Ali, M., Nohong, M., & Sobarsyah, M. (2020). Predicting the Financial Behavior of the Religious Organization Board in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 1159–1166. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.1159>
- Amin, H., Abdul-Rahman, A. R., & Razak, D. A. (2014). Theory of Islamic consumer behaviour: An empirical study of consumer behaviour of Islamic mortgage in Malaysia. *Journal of Islamic Marketing*, 5(2), 273–301. <https://doi.org/10.1108/JIMA-06-2013-0042>
- Anwar, Moch. Khoirul, “Penguatan Ekonomi Umat Melalui Lembaga Keagamaan” dalam *el-Qist ; Journal of Islamic Economic and Business*, Vol. 01, No. 01, 2011.
- al-Maraghi, ahmad Mustafa. (2010). *Tafsir al-Maraghi*. Juz VIII. Mesir : Syirkah Maktabah wa Matba'ah Mustafa al-Baby al-Halbi wa Auladihi.
- Archuleta, K. L., Burr, E. A., Bell Carlson, M., Ingram, J., Irwin Kruger, L., Grable, J., & Ford, M. (2015). Solution Focused Financial Therapy: A Brief Report of a Pilot Study. *Journal of Financial Therapy*, 6(1). <https://doi.org/10.4148/1944-9771.1081>
- Asandimitra, N., & Kautsar, A. (2019). The influence of financial information, financial self efficacy, and emotional intelligence to financial management behavior of female lecturer. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(6), 1112–1124. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.76160>
- Asandimitra, N., Seno Aji, T., & Achmad Kautsar. (2019). Financial Behavior of Working Women in Investment Decision-Making. *Information Management and Business Review*, 11(2(I)), 10–20. [https://doi.org/10.22610/imbr.v11i2\(i\).2878](https://doi.org/10.22610/imbr.v11i2(i).2878)
- Badan Pusat Statistik. (2020a). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II-2020. In *Berita Resmi Statistik* (Issue 64/08/Th.XXIII).
- Badan Pusat Statistik. (2020b). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan III-2020. In *Berita Resmi Statistik* (Issue 85/11/Th.XXIII).
- Bu, D., Hanspal, T., Liao, Y., & Liu, Y. (2020). Risk taking during a global crisis: Evidence from Wuhan. *Covid Economics*, 5(19), 106–146.
- Chapra, M. U. (1992). Islam and The Economic Challenge. In *Islamic Economics Series* (Vol.

- 17). International Institute of Islamic Thought (IIIT).
- Data, G. (2020). *Consumer lending in Malaysia to slow down due to COVID-19 pandemic, says GlobalData*. Banking. <https://www.globaldata.com/consumer-lending-in-malaysia-to-slow-down-due-to-covid-19-pandemic-says-globaldata/>
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The Financial Management Behavior Scale : Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59. <http://ssrn.com/abstract=2061265>
- FSIN. (2020). *GLOBAL REPORT ON FOOD CRISES 2020*. <https://www.wfp.org/publications/2020-global-report-food-crisis>
- Gambetti, E., & Giusberti, F. (2012). The effect of anger and anxiety traits on investment decisions. *Journal of Economic Psychology*, 33(6), 1059–1069. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2012.07.001>
- Goodell, J. W. (2020). COVID-19 and finance: Agendas for future research. *Finance Research Letters*, 35(January). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101512>
- Grable, J. E., Archuleta, K. L., Ford, M. R., Kruger, M., Gale, J., & Goetz, J. (2020). The Moderating Effect of Generalized Anxiety and Financial Knowledge on Financial Management Behavior. *Contemporary Family Therapy*, 42(1), 15–24. <https://doi.org/10.1007/s10591-019-09520-x>
- Grable, J. E., Park, J. Y., & Joo, S. H. (2009). Explaining financial management behavior for koreans living in the united states. *Journal of Consumer Affairs*, 43(1), 80–107. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2008.01128.x>
- Grable, J., Heo, W., & Rabbani, A. (2014). Financial Anxiety, Physiological Arousal, and Planning Intention. *Journal of Financial Therapy*, 5(2), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.4148/1944-9771.1083>
- Gustaf Rizal, J. (2020). *Pandemi Covid-19, Apa Saja Dampak pada Sektor Ketenagakerjaan Indonesia?* Kompas.Com. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/11/102500165/pandemi-covid-19-apa-saja-dampak-pada-sektor-ketenagakerjaan-indonesia-?page=all>
- Hayhoe, C. R., Cho, S. H., Devaney, S. A., Worthy, S. L., Kim, J., & Gorham, E. (2012). How do distrust and anxiety affect saving behavior? *Family and Consumer Sciences Research Journal*, 41(1), 69–85. <https://doi.org/10.1111/j.1552-3934.2012.02129.x>

- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). PENGARUH FINANCIAL ATTITUDE, FINANCIAL KNOWLEDGE, PARENTAL INCOME TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR. *Manajemen Teori Dan Terapan*, 1(3), 226–241.
- Herzenstein, M., & Posavac, S. S. (2019). When charity begins at home: How personal financial scarcity drives preference for donating locally at the expense of global concerns. *Journal of Economic Psychology*, 73, 123–135. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2019.06.002>
- ILO. (2020). *ILO: As job losses escalate, nearly half of global workforce at risk of losing livelihoods*. Press Release. https://www.ilo.org/global/about-the-ilo/newsroom/news/WCMS_743036/lang--en/index.htm
- Jung, H., Park, M., Hong, K., & Hyun, E. (2016). The Impact of an epidemic outbreak on consumer expenditures: An empirical assessment for MERS Korea. *Sustainability (Switzerland)*, 8(5). <https://doi.org/10.3390/su8050454>
- Kashif, M., Sarifuddin, S., & Hassan, A. (2015). Charity donation: Intentions and behavior. *Marketing Intelligence and Planning*, 33(1), 90–102. <https://doi.org/10.1108/MIP-07-2013-0110>
- Kaur, K., Kunasegaran, M., Singh, J., Salome, S., & Sandhu, sukjeet K. (2020). Impact of the First Phase of Movement Control Order during the COVID-19 pandemic in Malaysia on purchasing behavior of Malaysian Consumers. *Research Journal of Humanities and Social Sciences*, 2(S), 131–144. <http://www.indianjournals.com/ijor.aspx?target=ijor:rjhss&volume=9&issue=4&article=018>
- Kemp, E., Bui, M. (Myla), & Porter, M. (2021). Preparing for a crisis: examining the influence of fear and anxiety on consumption and compliance. *Journal of Consumer Marketing*, December. <https://doi.org/10.1108/JCM-05-2020-3841>
- Khatib, S. (2018). Konsep Maqashid Al-Syari`Ah: Perbandingan Antara Pemikiran Al-Ghazali Dan Al-Syathibi. *Jurnal Ilmiah Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi Dan Keagamaan*, 5(1), 47–62. <https://doi.org/10.29300/mzn.v5i1.1436>
- Lakner, C., Yonzan, N., Gerszon Mahler, D., Castaneda Aguilar, R. A., Wu, H., & Fleury, M. (2020). *Updated estimates of the impact of COVID-19 on global poverty: The effect of new data*. World Bank Data Blog. <https://blogs.worldbank.org/opendata/updated-estimates-impact-covid-19-global-poverty-effect-new-data>

- Larson, L. R. L., & Shin, H. (2018). Fear During Natural Disaster: Its Impact on Perceptions of Shopping Convenience and Shopping Behavior. *Services Marketing Quarterly*, 39(4), 293–309. <https://doi.org/10.1080/15332969.2018.1514795>
- Loxton, M., Truskett, R., Scarf, B., Sindone, L., Baldry, G., & Zhao, Y. (2020). Consumer Behaviour during Crises: Preliminary Research on How Coronavirus Has Manifested Consumer Panic Buying, Herd Mentality, Changing Discretionary Spending and the Role of the Media in Influencing Behaviour. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(8), 166. <https://doi.org/10.3390/jrfm13080166>
- Masruroh, Aini. (2013). Mengelola Keuangan Secara Syariah Dalam Rangka Menumbuhkan Good Money Habit. *Al-Iqtishad*. Vol. V, No. 1, Januari 2013. 79-85.
- Nor, R., & Sofa, S. (2020). Analysis of Family Financial Management:Maqâshid Sharîa Approach. *Al-Iktisab: Journal of Islamic Economic Law*, 4(2), 79–108. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21111/al-iktisab.v4i2.5391>
- Ortmann, R., Pelster, M., & Wengerek, S. T. (2020). COVID-19 and investor behavior. *Finance Research Letters*, 49(5251). <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101717>
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? the role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2005.00016.x>
- Shapiro, G. K., & Burchell, B. J. (2012). Measuring financial anxiety. *Journal of Neuroscience, Psychology, and Economics*, 5(2), 92–103. <https://doi.org/10.1037/a0027647>
- Shidiq, G. (2009). TEORI MAQASHID AL-SYARI'AH DALAM HUKUM ISLAM. *Sultan Agung, XLIV*(118), 117–130. <https://doi.org/10.1001/archneur.58.4.677>
- Simler, K. (2020). *From vulnerable to pandemic poor*. East Asia & Pacific on the Rise, World Bank Blogs. <https://blogs.worldbank.org/eastasiapacific/vulnerable-pandemic-poor>
- Thi Ngoc Mien, N., & Phuong Thao, T. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)*. <https://doi.org/10.1161/01.HYP.0000200705.61571.95>
- UNDP. (2020). Putting the UN Framework for Socio-Economic Response to COVID-19 into Action: Insights. In *Brief #2* (Issue June).

<https://www.undp.org/content/undp/en/home/coronavirus/socio-economic-impact-of-covid-19.html>

- Widjaja, C. C., & Sim, A. (2020). COVID-19's Impact on Indonesian Consumers Accelerating shifts in consumer behaviour. In *DBS Asian Insights: Sector Briefing 91* (Issue September).
- Wiepking, P., & Bekkers, R. (2010). Does who decides really matter? causes and consequences of personal financial management in the case of larger and structural charitable donations. *Voluntas*, *21*(2), 240–263. <https://doi.org/10.1007/s11266-010-9124-x>
- Wuryandani, D. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020 dan Solusinya. *Info Singkat*, *12*(15), 19–24.
- Yau, E. K. B., Ping, N. P. T., Shoesmith, W. D., James, S., Hadi, N. M. N., & Lin, L. J. (2020). The behaviour changes in response to COVID-19 pandemic within Malaysia. *Malaysian Journal of Medical Sciences*, *27*(2), 45–50. <https://doi.org/10.21315/mjms2020.27.2.5>
- Yohana, I. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *12*(3), 131–144.
- Zainudin, R., Mahdzan, N. S., Che Hashim, R., & Sulaiman, N. A. (2019). Islamic religiosity and Islamic financial asset holdings (IFAH). *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, *10*(4), 591–606. <https://doi.org/10.1108/JIABR-04-2016-0052>

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN

MUSLIM FINANCIAL BEHAVIOR DURING PANDEMIC

(STUDY of INDONESIA and MALAYSIA)

Kami dari Tim Penelitian FEB UNESA dan FBM UiTM sedang melakukan penelitian tentang Perilaku Muslim dalam Masa Pandemi. Survei ini bertujuan untuk mengetahui perilaku Muslim di Indonesia dan Malaysia selama masa pandemi. Data/informasi pribadi bersifat rahasia sehingga tidak akan dipindahtangankan dan semata-mata hanya digunakan untuk penelitian.

Atas partisipasinya kami ucapkan terima kasih

The FEB UNESA and FBM UiTM Research Team is conducting research on Muslim Behavior in Pandemic Times. The survey aims to find out the Muslims behavior in Indonesia and Malaysia during pandemic times. Personal data/information is confidential and solely used for research purposes.

We are grateful for the participation.

FEB UNESA and FBM UiTM Research Team

Dr. Moch Khoirul Anwar, S. Ag, M. EI

Clarashinta Canggih, S.E., CIFP

Dr. Zaimy Johanna Johan

Dr. Nor Farradila Abdul Aziz

Demographic Question

Gender: Female/Male

Age :

Job :

Are you having Loan: Apakah anda punya hutang?

- a. I have multiple outstanding loan Saya punya beberapa hutang
- b. I have an outstanding consumption loan Saya punya beberapa hutang konsumtif
- c. I have an outstanding productive loan Saya punya beberapa hutang untuk usaha
- d. I had loan but it has been paid off Saya punya hutang tapi sudah lunas
- e. I have no loan at all Saya tidak punya hutang

Are you having Credit Card: Apakah anda punya kartu kredit?

- a. I have credit card and use it frequently Saya punya kartu kredit dan sering menggunakannya
- b. I have credit card and use it sometimes Saya punya kartu kredit dan saya kadang menggunakannya
- c. I have credit card but rarely use it Saya punya kartu kredit tapi saya jarang menggunakannya
- d. I have credit card but never use it Saya punya kartu kredit namun tidak pernah menggunakannya
- e. I have no credit card Saya tidak punya kartu kredit

When I went grocery shopping: Ketika saya berbelanja kebutuhan sehari-hari

- a. I went on shopping spree Saya berbelanja tanpa melihat kebutuhan
- b. I decided upon what I needed while shopping Saya memutuskan apa yang saya butuhkan saat berbelanja
- c. I have no exact list of what I needed before I went shopping Saya tidak punya catatan pasti tentang apa yang saya butuhkan sebelum berbelanja
- d. I make general list of what I needed before I went shopping Saya membuat catatan umum tentang kebutuhan saya sebelum berbelanja
- e. I knew exactly what I needed before I went shopping Saya tahu apa saja yang saya butuhkan sebelum saya berbelanja

How easy/difficult is it to support yourself until the end of the month with your current household's monthly income? Seberapa mudah/sulit bagi anda untuk menghidupi diri anda sampai dengan akhir bulan dengan pendapatan bulanan rumah tangga saat ini?

- a. With great difficulty. I have to borrow from a third party Sangat sulit, saya harus meminjam dari pihak lain
- b. With difficulty. I have to withdraw from savings Sulit, saya harus menarik uang tabungan
- c. With some difficulty. I only just manage to make ends meet, Cukup sulit. Saya hanya bisa mengelola agar kebutuhan terpenuhi
- d. Easily. I manage to save some amount. Mudah, saya bisa menabung
- e. Very easily. I manage to save a fair amount. Sangat mudah, saya bisa menabung dalam jumlah besar

b. Financial Management Behavior (Dew and Xiao (2011), Perry (2005))

Please indicate how often you have engaged in the following activities in the past six months:

1 = never, 2 = seldom, 3 = sometimes, 4 = often, 5 = always

	1 NEVER	2 SELDOM	3 SOMETIMES	4 OFTEN	5 ALWAYS
1. Comparison shopped when purchasing a product or service - Membuat perbandingan saat membeli barang atau jasa					
2. Paid all bills on time - Membayar tagihan tepat waktu					
3. Kept a written or electronic record of monthly expenses - Membuat catatan biaya bulanan secara tertulis atau elektronik					
4. Stayed within the budget or spending plan - Tetap sesuai anggaran atau rencana pengeluaran					
5. Applied for additional loan? - Mengajukan pembiayaan tambahan					
6. Paid monthly credit installment on time - Bayar angsuran kredit bulanan tepat waktu					
7. Begun or maintained an emergency savings fund - Memulai atau mempertahankan dana tabungan darurat					
8. Saved money from every monthly salary - Menyimpan uang dari setiap gaji bulanan					
9. Saved for a long-term goal such as a car, education, home, etc. - Menyimpan untuk tujuan jangka panjang seperti mobil, pendidikan, rumah, dll.					
10. Contributed money to a retirement account - Menyimpan uang ke rekening pensiun					
11. Bought bonds, stocks, or mutual funds - Membeli obligasi, saham, atau reksa dana					
12. Maintained or purchased an adequate health insurance policy -Memiliki atau membeli polis asuransi kesehatan yang memadai					
13. Maintained or purchased adequate property insurance like auto or homeowners' insurance - Memelihara atau membeli asuransi properti yang memadai seperti asuransi pemilik mobil atau rumah					
14. Maintained or purchased adequate life insurance- Memelihara atau membeli polis asuransi jiwa yang memadai					

c. Donation (Fahrullah, et all (2020))

This section is to identify your donation behavior in the past 6 months. Rate your behavior of 1 – 5:

1 = Strongly Disagree, 2 = Disagree, 3 = Neutral, 4 = Agree, 5 = Strongly Agree.

	1 Strongly Disagree	2 Disagree	3 Neutral	4 Agree	5 Strongly Disagree
<p>1. I am donating frequently Saya sering melakukan donasi</p> <p>2. I made donations personally without an agency Saya melakukan donasi secara pribadi tanpa melalui lembaga penyalur</p> <p>3. I made a donation through an agency Saya melakukan donasi melalui lembaga penyalur</p> <p>4. I made a donation anonymously Saya melakukan donasi secara anonim</p> <p>5. I made a donation through a salary deduction. Saya melakukan donasi melalui potong gaji</p> <p>6. I made a donation through a fund transfer Saya melakukan donasi melalui transfer dana</p> <p>7. I made a donation by giving something Saya melakukan donasi dengan memberikan barang</p> <p>8. I made a donation due to my own initiative Saya melakukan donasi karena inisiatif sendiri</p> <p>9. I made a donation because I was encouraged by someone else Saya melakukan donasi karena diajak orang lain</p> <p>10. I made a donation because it was recommended by the workplace Saya melakukan donasi karena dianjurkan oleh tempat bekerja</p>					

d. **Anxiety** à (Roberts, J. A., & Sepulveda, C. J. M. (1999). à **Financial Anxiety**

This section aims to identify your financial anxiety. Rate financial anxiety of 1 – 5:

1 = Never, 2 = seldom, 3 = sometimes, 4 = often, 5 = always

	1 NEVER	2 SELDOM	3 SOMETIMES	4 OFTEN	5 ALWAYS
<p>1. I show worrisome behavior when it comes to money</p> <p>Saya risau jika menyangkut uang</p> <p>2. I show signs of nervousness when I don't have enough money</p> <p>Saya khawatir jika tidak punya uang</p> <p>3. I worry that I will not be financially secure</p> <p>Saya khawatir saya tidak akan aman secara finansial</p> <p>4. I automatically say I can't afford it whether I can or not</p> <p>Secara otomatis saya mengatakan saya tidak berkemampuan tanpa melihat apakah saya mampu atau tidak</p>					

e. **Islamic Value** -> Wahab (2016), Rehan (2019)

This section is to identify the islamic value.

	1 Strongly Disagree	2 Disagree	3 Neutral	4 Agree	5 Strongly Disagree
<p>1. I work hard to perform my tasks because I know that God is constantly watching me</p>					

<p>Saya mengerjakan tugas dengan keras karena saya tahu bahwa Tuhan selalu melihat saya</p> <p>2. Even though my performance is good, I always strive to perform better</p> <p>Meskipun kinerja saya bagus, saya selalu berusaha untuk berkinerja baik</p> <p>3. I commit myself to continuously improving my performance</p> <p>Saya berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan kinerja saya</p> <p>4. The blessings that I receive in my life encourage me to perform better</p> <p>Keberkahan yang saya terima dalam hidup mendorong saya untuk berkinerja lebih baik</p> <p>5. I always praise God for the good things happening to me</p> <p>Saya selalu bersyukur kepada Tuhan atas segala hal baik yang terjadi pada saya</p> <p>6. I contribute to charity as an appreciation for the bounties from God</p> <p>Saya berdonasi sebagai bentuk rasa syukur saya pada Tuhan</p> <p>7. My belief in the mighty God makes me humble and kind to other people</p> <p>Kepercayaan saya pada Tuhan YME membuat saya menjadi orang yang ramah dan baik</p> <p>8. I always try to help others</p> <p>Saya selalu mencoba membantu orang lain</p> <p>9. I am always ready to help those around me.</p> <p>Saya selalu bersedia untuk membantu orang di sekitar saya</p> <p>10. I take the responsibility entrusted to me seriously</p> <p>Saya melaksanakan tanggung jawab dengan serius</p> <p>11. I perform my tasks properly and efficiently as I always feel accountable to God</p> <p>Saya melakukan pekerjaan dengan baik dan efisien karena saya selalu merasa bertanggung jawab pada Tuhan YME</p>					
--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN II

Personalia Tenaga Peneliti beserta Kualifikasinya

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal
1	Dr. Moch Khoirul Anwar, S. Ag, M. EI	Ketua	Ekonomi Islam	Universitas Negeri Surabaya
2	Clarashinta Canggih, S.E., CIFP	Anggota	Keuangan Islam	Universitas Negeri Surabaya
3	Dr. Zaimy Johanna Johan	Anggota	Economics and Muamalat Administration	UiTM Mara Selangor
4	Dr. Nor Farradila Abdul Aziz	Anggota	Finance	UiTM Mara Selangor